

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, khususnya di sektor keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Kinerja suatu perusahaan tidak hanya tercermin dari laba yang dihasilkan, tetapi juga dilihat dari kemampuan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan memaksimalkan nilainya.

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan kinerja keuangan secara umum yaitu mengukur dan memastikan kesehatan finansial perusahaan, serta memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Menurut Harmono (2017:233) nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasarnya dan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan,

begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016:145) likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Faktor kedua yang menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan saling berkaitan dalam kontribusi terhadap kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Monoarfa (2018) semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mencakup komposisi dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, yang dapat mempengaruhi biaya modal dan risiko keuangan. Menurut Lestari et al., (2020) struktur modal (*Capital Structure*) merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Struktur modal yang optimal menggambarkan keseimbangan antar risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk mencakup banyak merek yang terkenal seperti: *Pepsodent, Rexona, Clear, Wall's, Blue Band, Sunlight* dll. PT. Unilever Indonesia Tbk telah menjadi perusahaan *fast moving consumer goods* terdepan di pasar Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1933.

PT. Unilever Indonesia telah *go public* pada tahun 1982 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki lebih dari 40 *brand* yang terbagi dalam 2 segmen usaha; *Home and Personal Care* dan *Nutrition and Ice Cream*.

”*The Unilever Compass*” adalah strategi dari PT. Unilever Indonesia Tbk yang akan membawa perusahaan ini terus tumbuh, tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab, termasuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kepercayaan diri dan kesejahteraan, serta membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan inklusif. Berikut ini adalah gambaran data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2016-2023.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar		Total Hutang		Total Ekuitas		Laba Bersih	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2016	6,588,109	-0,528	12,041,437	10,445	4,704,258	-2,55	6,390,672	9,208
2017	7,941,635	20,544	13,733,025	14,048	5,173,388	9,972	7,004,562	9,606
2018	8,325,029	4,827	11,944,837	-13,021	7,578,133	46,482	9,109,445	30,05
2019	8,530,334	2,466	15,367,509	28,653	5,281,862	-30,301	7,392,837	-18,844
2020	8,828,360	3,493	15,597,264	1,495	4,937,368	-6,522	7,163,536	-3,101
2021	7,642,208	-13,435	14,747,263	-5,449	4,321,269	-12,478	5,758,148	-19,618
2022	7,567,768	-0,974	14,320,858	-2,891	3,997,256	-7,498	5,364,761	-6,831
2023	6,191,839	-18,181	13,282,848	-7,248	3,381,238	-15,413	4,800,940	-10,509

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2016-2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat aset lancar PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan penurunan paling signifikan yaitu di tahun 2023 sebesar

6,191,839. Akibatnya perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti, membayar tagihan atau hutang dengan tepat waktu. Selain itu perusahaan juga menghadapi tekanan guna mengatasi masalah likuiditas serta untuk meningkatkan kembali aset lancar.

Selanjutnya di tahun 2019 hutang mengalami kenaikan pertumbuhan yang signifikan sebesar 28,653%. Akibat hutang meningkat menunjukkan perusahaan tidak dapat mengelolah hutang dengan baik dan bergantung pada pinjaman untuk membiayai kegiatan operasionalnya daripada mengandalkan sumber daya internal.

Berikutnya total ekuitas mengalami penurunan paling signifikan di tahun 2023 sebesar Rp. 3,381,238 dari tahun sebelumnya. Akibat penurunan tersebut ada kerugian serta kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi, sehingga ini dapat mengurangi akses perusahaan terhadap pembiayaan eksternal atau membuat biaya pinjaman meningkat.

Terakhir laba bersih menunjukkan peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp. 9,109,445, sedangkan penurunan terbesar terjadi di tahun 2023 sebesar Rp. 4,800,940. Laba yang menurun mengakibatkan tekanan pada nilai saham, penurunan dividen, serta kesehatan keuangan perusahaan terganggu, dengan risiko terhadap likuiditas, solvabilitas dan stabilitas keuangan.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al.,(2019) pada PT. Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

temuan lain yang didapat oleh Nurpadilah *et al* (2020) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meivinia (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan temuan lainnya yang didapat oleh Fauzi (2019) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2016) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan temuan lain yang didapat oleh Sumarauw *et al.*,(2022) pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan struktur modal dapat menilai kinerja operasional , mengukur kesehatan keuangan, serta menilai strategi keuangan perusahaan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan guna menguji perbedaan temuan empiris. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,**

Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2016-2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
4. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan, pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
4. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
5. Untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi calon investor PT. Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi calon investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama dengan penelitian ini.